

## PERAN KELUARGA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

**Yudi Firmansyah**  
**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Buana Perjuangan Karawang**  
 yudifirmansyah@ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Keluarga adalah seluruh orang seisi rumah yang menjadi tanggungan, baik ibu dan bapak beserta anak-anaknya, orang seisi rumah, dan satuan keakraban yang sangat mendasar dalam masyarakat. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada proses pembelajaran yang ada di seluruh wilayah tidak terkecuali di Desa Cilamaya Wetan. Gangguan dalam proses belajar mengajar antara guru dan murid serta pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid dan beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan termasuk keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peran keluarga dalam proses pembelajaran anaknya di masa pandemic covid-19 ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua sangat mempunyai peran yang sangat vital dalam membantu anaknya dalam proses pembelajaran dalam pandemic covid-19 ini, karena anak akan lebih bias focus dalam proses pembelajarannya dan bisa lebih disiplin serta merasa diberi perhatian lebih oleh orang tuanya selama pembelajaran di masa pandemic covid-19 ini.

**Kata Kunci: Keluarga, Proses Pembelajaran, Covid-19.**

### ABSTRACT

*Family is all people in the household who are dependent, both mothers and fathers and their children, people from the household, and a unit of intimacy that is very basic in society. The temporary closure of educational institutions in an effort to contain the spread of the Covid-19 epidemic around the world has an impact on the learning process that exists in all regions, including in Cilamaya Wetan Village. Disturbances in the teaching and learning process between teachers and students and the cancellation of learning assessments have an impact on the psychology of students and a decrease in the quality of student skills and this burden is the responsibility of all elements of education, including the family. This study aims to see how big the role of the family is in the learning process of their children during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is descriptive study. The results of this study indicate that parents have a very vital role in helping their children in the learning process in the Covid-19 pandemic, because children will be more biased to focus in the learning process and can be more disciplined and feel more attentive by their parents during learning in during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords: Family, Learning Process, Covid-19.**

## Pendahuluan

Desa Cilamaya Wetan berada di Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Tahun 2020 ini dunia dihebohkan dengan wabah penyakit Corona Virus Disease yang awalnya ditemukan pada tahun Desember 2019 di wilayah Propinsi Wuhan China yang memberikan dampak yang sangat besar diberbagai bidang bukan hanya di China tapi seluruh Dunia. Virus ini juga masuk ke Indonesia pertama kali februari 2020 dan sangat cepat menyebar ke seluruh wilayah Indonesia.

Pandemi covid-19 sebagai fenomena baru dalam kehidupan memang telah banyak menggeser kebiasaan dalam interaksi sosial di tengah masyarakat tidak terkecuali dunia pendidikan. Sebagai salah satu sektor yang paling terdampak, pendidikan kita telah dipaksa beradaptasi dengan cara meniadakan pembelajaran tatap muka. Adaptasi itu diambil untuk meminimalisir ancaman wabah covid-19 agar tidak menyasar dunia pendidikan terutama pendidikan tingkat dasar dan menengah.

Selain menjadi ancaman tersendiri, wabah covid-19 telah menjadi katalisator hebat yang memacu dunia pendidikan kita untuk terlibat lebih banyak pemanfaatan teknologi pendidikan. Kebijakan physical distancing untuk memutus penyebaran wabah, memaksa perubahan dari pendidikan formal di bangku sekolah menjadi belajar dari rumah, dengan sistem online, dalam skala nasional. Bahkan, ujian nasional tahun ini terpaksa ditiadakan. Tentunya hal ini menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, sebab sistem pendidikan online pun menjadi tidak mudah. Di samping

disiplin pribadi untuk belajar secara mandiri, perlu adanya fasilitas dan sumber daya yang mesti disediakan.

Ada 3.851 jumlah kepala keluarga di Desa Cilamaya Wetan. Tentunya pada keadaan seperti ini, peran keluarga lebih besar dalam keberlangsungan proses pembelajaran untuk menyongsong pendidikan. Namun hal tersebut tidaklah mudah, sebab banyaknya anggota keluarga yang kurang familier dalam melakukan sekolah di rumah dengan cara online.

Bersekolah di rumah adalah kejutan besar, khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Proses belajar mengajar ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Apalagi di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas..

## Kajian Pustaka

### A. Keluarga

Goldenberg (1985) menyebutkan bahwa keluarga adalah sistem sosial alami yang memiliki serangkaian aturan-aturan, peran-peran, bentuk-bentuk komunikasi yang dapat melakukan usaha untuk mengatur diri sebagai kelompok dalam anggota keluarga dan berusaha untuk terlibat dalam perilaku kerjasama untuk bertahan dan memenuhi kebutuhan atau tugas-tugas perkembangannya.

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat. Dalam suatu keluarga terdapat ayah, ibu, anak dan kesemuanya itu mempunyai tugas dan fungsi masing-masing, apabila tidak dijalankan tugas serta fungsinya dengan baik maka akan terjadi suatu ketimpangan antar anggota keluarga yang terkadang memicu konflik. Salah satu anggota keluarganya yang kurang paham bahkan tidak melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, maka keluarga tersebut akan mengalami gangguan dalam perjalanan kehidupan berkeluarga.

Keluarga tersebut akan mengalami berbagai persoalan yang membuat hubungan kekeluargaan tersebut retak dan tidak sehat. Keluarga dapat dikatakan harmonis yaitu apabila keluarga tersebut saling mengerti dan paham akan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya.

## B. Pembelajaran

Rohmalina (2015) pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode dan pendekatan pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu. Dalam proses pembelajaran diperlukan komponen-komponen dalam menyusun pembelajaran seperti, kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan pada suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru agar siswa dapat belajar seluas-luasnya dalam rangka mencapai tujuan pengajaran secara efektif. Di dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Metode pembelajaran seharusnya tepat guna yaitu mampu memfungsikan anak didik untuk belajar sendiri sesuai dengan Student Active Learning (SAL). Menurut Tjipto Utoyo dan Ruitjer, 1985: 184, dalam pembelajaran terdapat berbagai macam metode pembelajaran seperti, ceramah, diskusi, kelompok, demonstrasi, dan *role playing*.

Pembelajaran dalam jaringan (*online*) disingkat sebagai pembelajaran Daring, pembelajaran *online* dengan memanfaatkan jaringan internet serta teknologi informasi untuk kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik, sehingga terjadi proses pembelajaran.

Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) pembelajaran daring (*online*) adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Demikian, media pembelajaran *online* sebagai media yang ditunjang dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan dan digunakan (*user*), sehingga penggunaannya dapat mengendalikan dan mengakses kebutuhan pengguna, seperti menunduh sumber-sumber untuk materi pelajaran Bahasa Inggris dengan materi *Tenses*.

Selain itu, menggunakan media pembelajaran *online* memiliki kelebihan yaitu bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, dapat meningkatkan tingkat ingatan, merasakan banyak pengalaman belajar, dengan melalui animasi, video, audio, teks, semuanya tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi, serta mempermudah dalam menyampaikan, mengunduh, meng-*update* isi, peserta didik dapat mengirim tugasnya melalui email kepada guru, memberikan dan mengirim komentar pada kesempatan untuk berdiskusi, menggunakan ruang *chat*, hingga menggunakan link *video conference* untuk berkomunikasi langsung.

Kemudian, Dabbagh dan Ritland mengatakan ada tiga komponen pada pembelajaran online yaitu:

- a) Model pembelajaran,
- b) Strategi instruksional dan pembelajaran,
- c) Media pembelajaran *online*.

### C. Virus Korona (Covid-19)

*Virus Corona* ini adalah bagian besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Jika pada manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu biasa hingga menyebabkan penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau

*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Corona virus* jenis baru ini ditemukan pada manusia sejak terjadinya wabah di Wuhan China, sejak Desember 2019, yang kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, serta dapat menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*.

Manusia yang terinfeksi virus *covid-19* akan mengalami gejala awal menyerupai gejala flu, demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Kemudian, manusia yang mengalami gejala tersebut memiliki dua kemungkinan yaitu sembuh atau makin memberat. Manusia yang memiliki gejala makin memberat ditandai dengan demam tinggi, dan batuk berdahak hingga mengeluarkan darah ketika batuk, nyeri dada, dan sesak nafas. Ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona gejala-gejala tersebut akan muncul.

Terdapat 3 gejala secara umum yang menandakan bahwa seseorang terinfeksi virus Corona, antara lain:

1. Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
2. Batuk kering
3. Sesak nafas

Gejala yang lain dapat muncul ketika seseorang sesak nafas akibat terkena virus Corona, walaupun lebih jarang, sebagai berikut:

1. Sakit kepala
2. Konjungtivitis
3. Diare
4. Ruam di kulit
5. Diare
6. Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau

Seseorang yang terinfeksi virus Corona akan mengalami gejala-gejala tersebut muncul ketika dalam

waktu 2 hari hingga 2 minggu setelah seorang penderita terinfeksi virus Corona.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan Teknik pengumpulan data dan observasi yaitu mencari informasi dari sumber berita.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *new normal* ditengah pandemi *covid-19* dapat mempengaruhi dunia pendidikan yaitu lembaga sekolah, dalam ranah pengelolaan sekolah maupun peserta didik. Demikian, proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat dijalankan seperti biasanya sebelum kehadiran wabah pandemi *covid-19*. Pada masa pandemi ini untuk menuju *new normal* kegiatan proses belajar mengajar ditunjang oleh kehadiran teknologi dan internet yang mana kegiatan pembelajaran secara dalam jaringan (Daring) dapat dijalankan oleh guru maupun peserta didik dengan cara melalui aplikasi-aplikasi yang dapat memberikan interaksi antara guru dengan peserta didik, antara lain dengan menggunakan aplikasi seperti: *zoom*, *google classroom*, *whatsapp*, dan aplikasi lainnya.

Hampir tidak ada yang menyangka, wajah pendidikan akan berubah drastis akibat pandemi *covid19*. Konsep sekolah di rumah tidak pernah menjadi arus utama dalam wacana pendidikan nasional. Banyak orangtua murid dan juga tenaga pendidik yang kesulitan, baik dalam menyediakan perangkat belajar seperti ponsel dan laptop maupun pulsa untuk koneksi internet. Dengan kata lain, sistem

pembelajaran online ini berpotensi membuat kesenjangan sosial ekonomi yang selama ini terjadi, menjadi makin melebar saat pandemi.

Dalam proses pembelajaran daring ini, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran anaknya. Sebagaimana hampir semua keluarga terutama orangtua yang memiliki anak usia sekolah di desa Cilamaya Wetan, dan tentunya pada masa pandemi *covid-19* ini memiliki tanggung jawab untuk mendampingi anak belajar dari rumah. Banyak orangtua harus mengakui bahwa menjelaskan berbagai mata pelajaran dan menemani anak-anak mengerjakan tugas-tugas sekolah tidak semudah yang dibayangkan. Kerja keras para guru dan orang tua selama ini sungguh patut diapresiasi. Di tengah pembatasan sosial akibat wabah *covid-19* yang harus tetap semangat mengajar dan mengawasi anaknya agar proses pembelajaran tetap berjalan maksimal.

### Kesimpulan

Kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan jelas menyebabkan gangguan besar, seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan.

Keluarga berperan penting dalam proses pembelajaran. Semangat dan motivasi yang diberikan keluarga dapat mempengaruhi aktivitas dan kreativitas dalam melakukan proses

pembelajaran terutama saat masa pandemi covid-19 ini.

Pada masa pandemi Covid-19 ini tentunya berdampak pada aspek pendidikan, penutupan sementara Lembaga Pendidikan mengakibatkan pengajar dan palajar mengharuskan dan membiasakan untuk menjalani proses kegiatan belajar mengajar secara online. Kurangnya fasilitas seperti handphone android dan pemahanman tentang internet memperlambat proses belajar. Perlu adanya sosialisasi tentang tata cara belajar online kepada para orang tua dan siswa.

Pendidikan yang akan menentukan kemana bangsa ini akan menyongsong masa depannya, apakah menjadi bangsa besar yang beradab, cerdas dan siap beradaptasi dengan perubahan zaman atau menjadi raksasa sakit yang tenggelam dalam berbagai persoalannya sendiri. Kalah dalam persaingan global, dan dan bahkan diacak-acak berbagai kepentingan jangka pendek, baik dari dalam maupun luar negeri.

Keluarga adalah lembaga sosial terkecil yang mampu menumbuhkan pemenuhan kebutuhan manusia secara fisik, sosial, mental, moral, dan spiritual. Setiap keluarga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sebuah keluarga akan menghadapi masa transisi dan perubahan karena siklus kehidupan keluarga berlangsung secara bertahap. Setiap anggota keluarga secara bersama-sama akan berusaha untuk mengatasi perubahan dan tuntutan yang terjadi. Setiap tahapan dalam siklus kehidupan keluarga membutuhkan penguasaan tugas-tugas perkembangan tertentu dan

berbeda-beda pada tiap-tiap anggotanya

### Daftar Pustaka

Dra. Rohmalina Wahab, M.Pd.I., 2015. *Psikologi Belajar*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Heni Mulya Irwana., 2011. *Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Anak*. Program Pasca Sarjana Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang: Semarang.

Prof. Tina Afiatin, DKK. 2018. *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : PT. Kanisius.

Rizqon Halal Syah Aji., 2020, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia*. PP. 395-402, DOI: 10.15408. Vol. 7. No. 5. Jakarta.

Utomo, Tjipto dan Kees Ruyter. (1985). *Peiirrgkatarr dart Perrgrrrbnrrrgari Pciididiknn*. Jakarta: PI'. Gramcdia.